



## **Menjaga Keautentikan Al-Qur'an dalam Keberagaman Indonesia**

Fitri Yanti,<sup>1</sup> Vita Latifa Aryani,<sup>2</sup> Nur Salsabilah Alfatih<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Mabna Syarifah Mudaim Ma'had Al-Jami'ah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta  
email: [fitriybasrin@mbs.uinjkt.ac.id](mailto:fitriybasrin@mbs.uinjkt.ac.id), [vitaryani47@mbs.uinjkt.ac.id](mailto:vitaryani47@mbs.uinjkt.ac.id), [nur.salsabilaalfatih@mbs.uinjkt.ac.id](mailto:nur.salsabilaalfatih@mbs.uinjkt.ac.id)

### **Abstrak:**

*Keautentikan Al-Qur'an adalah salah satu aspek penting dalam pemahaman dan penghormatan terhadap Al-Qur'an sebagai kitab suci dalam agama Islam. Tujuan penelitian ini adalah menemukan upaya-upaya konkrit dalam menjaga keautentikan al-Qur'an dalam keberagaman budaya di Indonesia. Term autentik merujuk pada sesuatu yang asli, sah, atau mempertabankan keaslian dan integritasnya. Dalam konteks Al-Qur'an, autentik berarti bahwa teks tersebut tetap, tidak berubah, dan sesuai dengan yang disampaikan oleh Nabi Muhammad saw. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif. Keautentikan Al-Qur'an dapat dilihat dalam tiga dimensi; pertama, pembacaan teks; kedua, penulisan teks; ketiga, pemahaman teks. Penelitian ini menemukan hasil bahwa upaya konkrit dalam menjaga keautentikan al-Qur'an adalah dengan kolaborasi antar masyarakat baik para cendekiawan, ulama, pemerintah, dan pemeluk agama di Indonesia.*

**Kata Kunci:** Keautentikan, Al-Qur'an, Keberagaman.

### **Abstract:**

*The authenticity of the Qur'an is one of the important aspects in understanding and respecting the Qur'an as a holy book in Islam. The purpose of this study is to find concrete efforts in maintaining the authenticity of the Qur'an in cultural diversity in Indonesia. The term authentic refers to something that is original, valid, or maintains its authenticity and integrity. In the context of the Qur'an, authentic means that the text remains, does not change, and is in accordance with what was conveyed by the Prophet Muhammad. The method used is descriptive analysis. The authenticity of the Qur'an can be seen in three dimensions; first, reading the text; second, writing the text; third, understanding the text. This study found that concrete efforts in maintaining the authenticity of the Qur'an are through collaboration between the community, both scholars, religious leaders, government, and religious adherents in Indonesia.*

**Keywords:** Authenticity, Qur'an, Diversity.

## Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw yang membacanya dinilai sebagai ibadah. Sebagai kitab suci yang diturunkan untuk memberi petunjuk bagi umat akhir zaman, tentu penting untuk menjaga al-Qur'an agar tetap terjaga keasliannya. Dalam al-Qur'an sendiri Allah Swt. menegaskan bahwa akan senantiasa menjaganya. Kenyataan ini tercantum dalam surah al-Hijr, 15:9, Allah Swt. berfirman:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.*”

Al-Qurthubi menjelaskan bahwa maksud dari ayat di atas adalah Allah akan menjaga al-Qur'an dari segala macam bentuk perubahan (baik penambahan atau pengurangan) dan akan selalu terjaga orisinalitasnya. Dalam *Mafatih al-Ghaib*, ar-Razi menjelaskan bahwa pengumpulan al-Qur'an pada masa sahabat termasuk bukti bahwa Allah menjaga al-Qur'an dengan cara memberi inisiatif di hati para sahabat untuk melakukan pengumpulan tersebut.

Menjaga keautentikan al-Qur'an merujuk pada usaha untuk memastikan bahwa teks Al-Qur'an yang dimiliki dan baca hari ini adalah sepenuhnya sesuai dengan yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw. Keautentikan al-Qur'an menjadi prinsip fundamental dalam agama Islam dan umat muslim diwajibkan untuk melindungi dan memelihara kesucian serta integritas teks al-Qur'an.

Menjaga keautentikan al-Qur'an merupakan kewajiban dan kepentingan bersama bagi seluruh umat Islam. Setiap muslim memiliki tanggung jawab pribadi untuk menjaga keautentikan al-Qur'an. Ini mencakup kewajiban untuk membaca, memahami, dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an. Selain itu, menjaga keaslian naskah Al-Qur'an dan memastikan bahwa pembacaan dan pengajaran sesuai dengan standar yang benar juga merupakan tanggung jawab umat Islam. Dari ulama (cendekiawan agama), Lembaga Keagamaan dan Pendidikan Islam, Lembaga Penerbitan Mushaf Al-Qur'an, Pemerintah dan Otoritas Keagamaan secara keseluruhan berupaya untuk menjaga keautentikan Al-Qur'an sebagai tanggung jawab bersama bagi seluruh umat Islam dan melibatkan berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan, penelitian, dan pengembangan keilmuan Islam.

Menjaga keautentikan Al-Qur'an memiliki urgensi yang sangat besar dalam konteks agama Islam dan kehidupan umat muslim karena Al-Qur'an merupakan sumber hukum utama Islam, panduan moral, etika, dan aturan-aturan kehidupan sehari-hari diperoleh dari ajaran al-Qur'an. Oleh karena itu, penting untuk memastikan

bahwa teks Al-Qur'an yang ada saat ini adalah identik dengan yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw. Selain itu juga menjaga keautentikan Al-Qur'an melibatkan upaya untuk melindungi teks Al-Qur'an dari pemalsuan dan distorsi. Hal ini penting agar umat Islam tidak disesatkan oleh informasi yang salah atau tafsir yang tidak benarterkait dengan ajaran Al-Qur'an.

Penjagaan keautentikan Al-Qur'an menjadi sarana untuk memelihara integritas ajaran Islam dalam bingkai keberagaman, memastikan bahwa umat muslim di Indonesia dapat hidup sesuai dengan prinsip-prinsip keIslaman yang autentik. Dalam konteks masyarakat yang inklusif dan multikultural, penjagaan keautentikan Al-Qur'an tidak hanya menjadi tanggung jawab umat muslim, tetapi juga menjadi kontribusi penting bagi terjalannya kerukunan dan perdamaian antar umat beragama di Indonesia.

### **Hasil dan Pembahasan**

Dalam menjaga keautentikan al-Qur'an di era saat ini ada beberapa upaya yang dapat dilakukan, di antaranya adalah dengan beberapa cara yaitu: melibatkan cendekiawan muslim dan ahli al-Qur'an, mengembangkan pendidikan agama dan literasi al-Qur'an, pengembangan aplikasi digital, memelihara sistem sanad dalam pembelajaran al-Qur'an, serta kewaspadaan terhadap penyimpangan interpretasi.

#### **Melibatkan cendekiawan muslim dan ahli Al-Qur'an**

Seperti yang diketahui, al-Qur'an yang dilestarikan sampai sekarang merupakan hasil dari standarisasi mushaf masa Utsman. Dalam hal ini, para cendekiawan Islam berpandangan bahwa semua perkembangan yang dilakukan merupakan suatu keharusan, terlebih pada masa sekarang ini. Salah satu fenomena yang tidak pernah surut dan menjadi salah satu karakteristik umat Islam atas umat agama-agama lain adalah antusiasme muslimin dalam menghafal al-Qur'an maupun hadis. Hal ini membuktikan kebenaran janji Allah dalam QS. al-Hijr (15):9 bahwa Ia akan senantiasa menjaga keautentikan al-Qur'an (Luthfiyah, al-Asy'ari:2019).

Pelibatan cendekiawan Islam dan ahli Al-Qur'an dalam menjaga keautentikan al-Qur'an sangat penting untuk memastikan bahwa teks suci tersebut tetap murni dan tidak mengalami kekeliruan. Seperti dalam perakteknya, para cendekiawan Islam bisa terlibat dalam penelitian tafsir al-Qur'an untuk memahami konteks historis, linguistik, dan budaya dari ayat-ayat al-Qur'an. Sedangkan cendekiawan hadis berfokus pada memeriksa keaslian rantai sanad hadis-hadis yang berkaitan dengan al-Quran untuk memastikan kredibilitasnya. Ahli al-Qur'an bisa terlibat dalam ilmu qiraat, mempelajari variasi dalam bacaan al-Qur'an dan memastikan bahwa berbagai cara membaca yang sah sesuai dengan riwayat yang diterima. Sedangkan menghafal al-Qur'an adalah salah satu manifestasi dari penjagaan Allah terhadap al-Qur'an yang

merupakan sumber hukum utama dalam Islam. Oleh karena itu, perihal hafalan al-Qur'an menempati posisi yang urgen dalam Islam. (Luthfiah, al-Asy`ari:2019)

### **Meningkatkan Pendidikan Agama dan Literasi al-Qur'an**

Meningkatkan pendidikan agama dan literasi al-Qur'an di kalangan umat Islam merupakan langkah penting dalam menjaga keautentikan al-Qur'an. Di sekolah dasar, guru agama Islam memiliki peranan yang sangat besar karena mereka dianggap sudah dibekali dari bangku perkuliahan mengenai kemampuan membaca, menulis, dan memahami al-Qur'an dengan baik. Selain itu ada beberapa materi pembelajaran yang menuntut siswa untuk mampu mengenal huruf hijaiyah, menulis huruf hijaiyah, menyambung huruf hijaiyah, dan mampu untuk membaca al-Qur'an (Sudirman, Ramli:2023).

Pola pembelajaran al-Qur'an yang tepat harus dilakukan oleh guru tentunya dengan mempertimbangkan karakteristik belajar siswa dan model pembelajaran yang memudahkan siswa untuk dapat memahami dengan baik. Peluang dan tantangan guru agama Islam dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an siswa pada kelas I dan II jenjang dasar merupakan suatu hal yang dapat dijadikan oleh guru untuk menemukan cara yang tepat dalam mengajarkan al-Qur'an kepada siswa (Sudirman, Ramli:2023). Kegiatan literasi al-Qur'an di kalangan pelajar dapat menumbuhkan kesadaran siswa dalam membaca dan mempelajari al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Literasi al-Qur'an juga sangat berperan dalam menumbuhkan budaya baca dengan meningkatkan iman dan taqwa serta akhlak mulia melalui pendidikan sekolah. Literasi tidak hanya mengenai tentang membaca, namun literasi juga mencakup kemampuan menulis, menyimak, dan menganalisis. Dengan adanya kegiatan literasi al-Qur'an diharapkan dapat menciptakan sebuah budaya yang baru, sebuah budaya membaca, menulis, dan mempelajari al-Qur'an (Chandra:2:2022) yang menghantarkan kepada terjaganya keautentikan al-Qur'an sekarang.

### **Mengembangkan Aplikasi Digital**

Saat ini dengan melihat perkembangan teknologi yang terus berkembang, menuntut kita agar dapat hidup berdampingan dan dapat memanfaatkan teknologi dengan sebaik-baiknya. salah satunya dalam menjaga keautentikan al-Qur'an dengan cara mengembangkan aplikasi digital. Membangun aplikasi digital yang memungkinkan akses mudah dan cepat terhadap teks Al-Qur'an dengan terjemahan dan tafsir dapat memudahkan dalam memahami makna dan pesan yang terkandung dalam setiap ayat.

Dengan mengembangkan aplikasi digital diharapkan dapat menjadi sarana yang efektif dalam memfasilitasi pembacaan, pemahaman, dan refleksi terhadap ayat-ayat

suci Al-Qur'an. Selain itu, aplikasi digital juga dapat menjadi alat pendukung dalam mengeksplorasi berbagai terjemahan dan tafsir, sehingga memungkinkan pengguna untuk memperluas pemahaman mereka terhadap konteks dan makna mendalam dari ayat-ayat Al-Qur'an. Aplikasi al-Qur'an juga dapat meningkatkan kualitas dan intensitas interaksi umat dengan kitab suci, serta memfasilitasi keberlanjutan dalam pengembangan pemahaman agama secara digital di era modern ini. Sehingga mengembangkan aplikasi digital merupakan upaya dalam menjaga keautentikan al-Qur'an. (Zarkasi, 2018) Oleh karena itu perlunya dipastikan bahwa aplikasi tersebut telah dipastikan dapat diandalkan dan bebas dari manipulasi atau interpretasi yang salah, seperti aplikasi Al-Qur'an digital dari kementerian agama yang bernama "Qur'an Kemenag".

### **Memelihara Sistem Sanad dalam Pembelajaran Al-Qur'an**

Salah satu hal yang terpenting dalam menjaga keautentikan Al-Qur'an adalah dengan adanya sanad atau sumber keilmuan yang jelas dalam pembelajaran Al-Qur'an. Sistem sanad dapat diterapkan dalam berbagai aspek, baik itu dalam menulis, membaca, memahami, dan menghafal Al-Qur'an. Dengan adanya sanad, maka keautentikan Al-Qur'an dapat terpelihara.

### **Kewaspadaan terhadap Penyimpangan Interpretasi**

Di era modern ini, berbagai hal yang mengarah kepada radikalisme dan liberalisme telah merasuki pemikiran masyarakat. Akibatnya, resiko penyimpangan interpretasi terhadap kandungan Al-Qur'an pun semakin besar. Dalam menghadapi berbagai problematika tersebut, tentu diperlukan kewaspadaan pada diri setiap masyarakat dalam mengkonsumsi berbagai interpretasi Al-Qur'an. Oleh karena itu, hendaklah masyarakat menggunakan sumber-sumber yang terpercaya dan teruji akuntabilitas serta kebenarannya dalam memahami interpretasi (tafsir) Al-Qur'an. Selain itu, dalam memahami Al-Qur'an harus memperhatikan konteks historis (*asbabun nuzul*), keseimbangan antara ayat-ayat satu dengan yang lainnya, dan berbagai aspek lainnya.

### **Kesimpulan**

Al-Qur'an sebagai cahaya petunjuk ilahi yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, mengukir cerita spiritual umat Islam. Setiap halaman Al-Qur'an menjadi jejak kalam ilahi yang terjaga dengan cermat, sesuai dengan jaminan Allah Swt. dalam surat al-Hijr, 15:9, yang menegaskan bahwa kitab suci ini akan terjaga dari segala bentuk perubahan. Al-Qur'an, sebagai panduan moral, etika, dan hukum utama Islam, bukan hanya menciptakan fondasi spiritual bagi umat Muslim, tetapi juga menjadi pilar untuk memelihara integritas ajaran Islam di tengah masyarakat yang

beragam.

Sebagai umat muslim tentu perlu mengambil bagian dari proses penjagaan keorisinalitas al-Qur'an di tengah keberagaman ini. Menjaga keautentikan Al-Qur'an tidak hanya menjadi prinsip fundamental yang mendalam dalam ajaran Islam, melainkan juga menjadi kewajiban pribadi bagi setiap muslim untuk merenungi, memahami, dan mengaplikasikan ajaran yang terkandung di dalamnya. Dalam panorama yang lebih luas, penjagaan keautentikan Al-Qur'an melibatkan jalinan kerja sama antara berbagai pihak, dari ulama hingga lembaga keagamaan, pemerintah, dan otoritas keagamaan. Di Indonesia, penjagaan keautentikan Al-Qur'an bukan sekedar tanggung jawab umat muslim, melainkan juga kontribusi signifikan dalam menciptakan harmoni dan perdamaian antar umat beragama.

### Referensi

Al-Qurthubi, Abu Abdillah Muhammad. Tt. *Tafsir al-Qurthubi*. Kairo: Dar ar-RayyanAr-Razi, Fakhruddin. 1981. *Mafatih al-Ghoib*. Lebanon: Dar al-Fikr.

Annur, M Jauharil Ma'arif (2022). *Tafsir Surah Al-Hijr Ayat 9: Jaminan Allah Terhadap Terjaganya Orisinalitas Al-Qur'an, Tafsir Surat Al-Hijr Ayat 9: Jaminan Allah atas Terjaganya Orisinalitas Al-Qur'an - Alif.ID*

Chandra, Ryantika. (2022). Literasi al-Qur'an Melalui Kegiatan NGAOS (Ngaji On TheSchool) Untuk Meningkatkan Keterampilan Baca Tulis al-Qur'an pada Siswa SDN 1 Panca Marga, *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, Vol. 2, No. 2.

Ezani, Bici Jesni dan Rufran Zulkarnain. (2021). Manajemen Waktu Lansia PembelajaranMenghafal al-Qur'an di Rumah Qur'an at-Tartil, *Journal Lifelog Learning* Vol. 4 No.1. 29-28

Fahrizi, Nur dan Muhammad Zubir, (2022). Historitas Dan Otentisitas Al-Qur'an (Studi Komparatif Antara Arthur Jeffery Dengan Manna' Al-Qathan), *Journal of Quran and Tafseer Studies*, Vol 1, No 2.

Hits. Zarkasi (2018) *Pengembangan Aplikasi Al-Qur'an Digital Kemenag*  
PengembanganAplikasi Al-Qur'an Digital Kemenag

Sakho Muhammad, Ahsin (2020). *Membumikan Ulumul Qur'an*. Qaf Media Kreativa

Sakho Muhammad, Ahsin. (2019). *Membumikan Ulumul Qur'an: Tanya Jawab Memudahkan tentang Ilmu Qiraat, Ilmu Rasm Usmani, Ilmu Tafsir, dan Relevansinyadengan Muslim Indonesia*. Jakarta: PT Qaf Media Kreativa

Sudirman, & Nurleli Ramli. (2023). Upaya Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Siswa Sekolah Dasar. *Journal Governance and Politics (JGP)*, Vol. 3, No. 2.